



## Paradigma Sekolah Sebagai Sistem Terbuka Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam

Zaliva Lara Rozianti<sup>1\*</sup>, Jihan Nur Aslam Mukerin<sup>2</sup>, Supianto<sup>3</sup>, Salfen Hasri<sup>4</sup>, Irawati<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

\* Corresponding Author: **Zaliva Lara Rozianti**

---

### Article Info

**ISSN (Online):** 2582-7138

**Impact Factor (RSIF):** 7.98

**Volume:** 07

**Issue:** 01

**Received:** 01-11-2025

**Accepted:** 03-12-2025

**Published:** 25-12-2025

**Page No:** 12-16

### Abstract

Sekolah Islam merupakan sistem terbuka yang berinteraksi secara dinamis dengan lingkungan internal dan eksternal untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara holistik. Paradigma sistem terbuka dalam manajemen pendidikan Islam menekankan adaptasi terhadap perubahan sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis.

Kajian ini, dengan metode kajian pustaka deskriptif-analitis, menganalisis literatur tahun 2020–2025 untuk memahami keterpaduan input, proses, output, dan umpan balik dalam pengelolaan sekolah Islam. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan sistem terbuka meningkatkan efektivitas manajemen melalui kepemimpinan berbasis nilai Islam (amanah, keadilan, musyawarah), pemanfaatan teknologi, serta kolaborasi aktif dengan masyarakat, orang tua, pemerintah, dan industri.

Sekolah Islam yang terbuka tetap mempertahankan identitas keislaman sambil menjadi lebih responsif dan relevan di era globalisasi. Kebaruan kajian ini adalah integrasi teori sistem terbuka modern dengan prinsip normatif pendidikan Islam, sehingga menghasilkan model manajemen yang adaptif, berkelanjutan, dan mampu membentuk lulusan berilmu, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan zaman.

**DOI:** <https://doi.org/10.54660/IJMRGE.2026.7.1.12-16>

**Keywords:** Sekolah, Sistem Terbuka, Manajemen Pendidikan Islam

---

### Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses sistemik yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi secara dinamis. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal tidak dapat dipahami sebagai entitas yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian dari sistem sosial yang lebih luas. Pendekatan sistem terbuka menegaskan bahwa keberlangsungan dan efektivitas organisasi pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuannya beradaptasi terhadap perubahan lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi (Hoy & Miskel, 2013) <sup>[8]</sup>. Paradigma sistem terbuka dalam pendidikan semakin memperoleh perhatian seiring dengan meningkatnya kompleksitas tantangan pendidikan di era globalisasi dan digitalisasi. Dalam perspektif sistem terbuka, sekolah dipandang sebagai organisasi yang terus-menerus melakukan pertukaran energi, informasi, dan sumber daya dengan lingkungannya, baik lingkungan internal maupun eksternal. Oleh karena itu, efektivitas manajemen sekolah tidak dapat dilepaskan dari kemampuannya membangun relasi yang konstruktif dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti orang tua, masyarakat, pemerintah, dan dunia industri.

Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan insan kamil yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual, moral, dan sosial. Manajemen pendidikan Islam menempatkan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama dalam pengelolaan lembaga pendidikan, sehingga setiap komponen sistem pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara holistik (Nata, 2018) <sup>[12]</sup>. Paradigma sistem terbuka dalam manajemen pendidikan Islam menekankan pentingnya keterpaduan antara input, proses, output, dan umpan balik yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Input pendidikan tidak hanya berupa peserta didik dan sumber daya manusia, tetapi juga nilai, budaya, dan harapan masyarakat. Proses pendidikan harus dikelola secara profesional dengan mengedepankan prinsip efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas yang selaras dengan ajaran Islam. Sementara itu, output pendidikan diharapkan tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki kepedulian sosial (Mulyasa, 2022) <sup>[11]</sup>.

Sejumlah kajian menunjukkan bahwa penerapan paradigma sistem terbuka dalam manajemen pendidikan Islam mampu meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa sekolah Islam yang menerapkan pendekatan sistem terbuka cenderung lebih adaptif terhadap perubahan kebijakan pendidikan, perkembangan teknologi pembelajaran, serta tuntutan masyarakat global. Hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan sekolah terhadap lingkungan eksternal bukanlah ancaman bagi identitas pendidikan Islam, melainkan peluang untuk memperkuat eksistensi dan kualitasnya. Beberapa sekolah Islam masih cenderung bersifat tertutup dan kurang responsif terhadap perubahan lingkungan, baik dalam aspek kurikulum, metode pembelajaran, maupun manajemen kelembagaan. Kondisi ini seringkali disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, lemahnya kepemimpinan, serta pemahaman yang belum komprehensif mengenai konsep manajemen modern dalam perspektif Islam.

Akibatnya, sekolah kurang mampu memaksimalkan potensi lingkungan eksternal sebagai sumber belajar dan dukungan pengembangan institusi. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, kepemimpinan memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan paradigma sistem terbuka. Kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam, seperti amanah, keadilan, dan musyawarah, menjadi kunci dalam membangun budaya organisasi yang terbuka dan kolaboratif. Dengan kepemimpinan yang kuat dan berlandaskan nilai Islam, sekolah dapat mengelola interaksi dengan lingkungan secara produktif dan berkelanjutan. Sekolah Islam dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana peningkatan mutu pendidikan tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Dalam konteks ini, paradigma sistem terbuka memberikan kerangka konseptual yang memungkinkan sekolah untuk beradaptasi secara fleksibel terhadap perkembangan teknologi.

Paradigma sekolah sebagai sistem terbuka juga relevan dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah Islam yang menjalin kemitraan strategis dengan masyarakat dan lembaga lain cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dan tingkat kepercayaan publik yang lebih tinggi. Hal ini menegaskan bahwa keterbukaan sekolah terhadap lingkungan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pendidikan Islam. Kebaruan kajian ini terletak pada pemahaman sekolah Islam sebagai sistem terbuka yang mengintegrasikan teori sistem terbuka modern dengan nilai-nilai normatif manajemen pendidikan Islam, sehingga sekolah bersifat adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi tanpa mengabaikan prinsip Al-Qur'an dan Hadis. Tujuan kajian ini adalah menganalisis paradigma sekolah Islam sebagai sistem terbuka dalam manajemen pendidikan Islam, khususnya keterpaduan input, proses, output, dan umpan balik, serta peran kepemimpinan

berbasis nilai Islam dalam mewujudkan pengelolaan sekolah yang adaptif, berkelanjutan, dan berorientasi pada tujuan pendidikan Islam secara holistik.

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian mengenai paradigma sekolah sebagai sistem terbuka dalam perspektif manajemen pendidikan Islam bersifat konseptual dan teoretis, sehingga memerlukan telaah kritis terhadap berbagai literatur akademik dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kajian pustaka berfungsi untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta mensintesis gagasan dan temuan ilmiah yang telah ada guna membangun pemahaman konseptual yang komprehensif (A'yun et al., 2025) <sup>[1]</sup>. Melalui pendekatan ini, penelitian memperoleh dasar empiris yang kuat untuk merumuskan kerangka berpikir mengenai bagaimana sekolah Islam dapat berperan sebagai sistem terbuka yang adaptif terhadap perubahan sosial, budaya, dan teknologi, tanpa mengesampingkan nilai-nilai dasar Islam (Nata, 2018) <sup>[12]</sup>.

Tahapan penelitian meliputi identifikasi literatur, seleksi sumber, analisis data, serta sintesis hasil kajian. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sumber-sumber sekunder berupa artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan laporan penelitian yang relevan dengan tema sistem terbuka dan manajemen pendidikan Islam. Literatur diperoleh dari basis data akademik seperti Google Scholar, dan Garuda Mendikbud, dengan rentang publikasi antara tahun 2020 hingga 2025 agar hasil kajian tetap kontekstual dan relevan dengan perkembangan keilmuan mutakhir. Proses pencarian literatur menggunakan kata kunci "sekolah", "sistem terbuka", dan "manajemen pendidikan Islam".

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan sintesis tematik. Tahap awal berupa ekstraksi data dengan mengidentifikasi gagasan utama dari setiap literatur, meliputi konsep, teori, variabel, dan konteks pendidikan Islam yang dikaji. Tahap selanjutnya adalah pengelompokan tema, di mana literatur yang telah dianalisis diklasifikasikan ke dalam empat dimensi utama, yaitu: (a) paradigma sistem terbuka dalam pendidikan Islam, (b) manajemen pendidikan Islam yang adaptif dan berkelanjutan, (c) kepemimpinan berbasis nilai dan kolaborasi, serta (d) partisipasi sosial dan keterlibatan masyarakat. Tahap akhir adalah sintesis konseptual, yakni integrasi temuan-temuan tersebut untuk membangun pemahaman baru mengenai penerapan sistem terbuka dalam pendidikan Islam yang tetap berpijak pada prinsip normatif Al-Quran dan Hadis (Nata, 2018) <sup>[12]</sup> (Mulyasa, 2022) <sup>[11]</sup>.

Dengan demikian, penggunaan metode kajian pustaka dalam penelitian ini menghasilkan analisis yang komprehensif mengenai integrasi teori sistem terbuka dan nilai-nilai pendidikan Islam. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma manajemen pendidikan Islam modern yang menekankan kolaborasi, transparansi, serta pemanfaatan teknologi digital dalam peningkatan mutu pendidikan (Fatkhurohim et al., 2025) <sup>[6]</sup>. Oleh karena itu, metode kajian pustaka tidak hanya memperkuat landasan teoretis penelitian, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam perumusan model manajemen sekolah Islam yang adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan di era modern.

## Pembahasan

Sekolah Islam sebagai sistem terbuka dipahami sebagai lembaga pendidikan yang berinteraksi secara dinamis dengan lingkungan internal dan eksternal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam secara holistik. Paradigma ini menempatkan sekolah Islam tidak hanya sebagai pusat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai institusi yang adaptif terhadap perubahan sosial, budaya, dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dipandang sebagai sistem terbuka yang senantiasa berinteraksi dan dipengaruhi oleh lingkungan serta masyarakat di sekitarnya (Fitri & Asmendri, 2023) <sup>[7]</sup>. Sistem sekolah sebagai suatu sistem terbuka memberikan kontribusi secara intensif kepada lingkungan dan bergantung pada kontribusi dari lingkungannya (Syafaruddin & Anzizhan, 2013) <sup>[23]</sup>. Sudut pandang sistem terbuka terhadap efektivitas organisasi merupakan salah satu pendekatan paling awal dan mengakar kuat dalam kajian organisasi, yang menegaskan bahwa keberhasilan organisasi ditentukan oleh kemampuannya memantau dan merespons dinamika lingkungan (Zulkarnain et al., 2021) <sup>[30]</sup>.

Organisasi dipahami sebagai sistem terbuka yang bersifat dinamis dan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan eksternal. Dalam perspektif ini, organisasi tidak hanya dilihat sebagai struktur dan relasi sosial, tetapi juga sebagai suatu sistem yang melibatkan komponen input, proses, output, serta mekanisme umpan balik (Safitri et al., 2025) <sup>[18]</sup>. Sekolah dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kebijakan pendidikan, masyarakat dan budaya, serta berinteraksi dengan siswa, guru, staf dan orang tua (Timpal, 2024) <sup>[28]</sup>. Sistem manajemen sekolah mengolah berbagai input, kemudian diolah atau ditransformasi (proses) menjadi output (keluaran), yang selanjutnya keluaran ditransformasi kepada masyarakat (Rusdiana et al., 2025) <sup>[17]</sup>. Sekolah sebagai institusi pendidikan perlu bersikap terbuka dan adaptif agar mampu merespons perubahan kondisi eksternal secara efektif serta mempertahankan keberlanjutannya, khususnya dalam masyarakat modern, dengan berperan sebagai sistem sosial dan kultural (Mukhlisin et al., 2024) <sup>[10]</sup>.

Manajemen pendidikan Islam berperan penting dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan generasi yang berkualitas, beriman, dan berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendekatan sistem yang komprehensif dan terstruktur agar seluruh komponen pendidikan dapat saling terintegrasi secara harmonis dan efektif (Andini et al., 2024) <sup>[2]</sup>. Pendekatan sistem terbuka merupakan landasan penting untuk memahami dinamika pengelolaan lembaga pendidikan di tengah perubahan sosial yang terus berkembang. Lembaga pendidikan dipandang sebagai sistem terbuka dalam masyarakat yang tidak dapat memisahkan diri dari lingkungan sosialnya, sehingga perlu memahami dan merespons berbagai gagasan, kebutuhan, serta nilai-nilai yang berkembang di tengah masyarakat (Khair, 2021) <sup>[9]</sup>. Menurut Robbins (1994), sistem terbuka memiliki ciri-ciri utama berupa kepekaan terhadap lingkungan, adanya mekanisme umpan balik, proses yang berlangsung secara berulang, kemampuan menghadapi pengaruh negatif, kondisi stabil (steady state), kecenderungan menuju pertumbuhan dan ekspansi, keseimbangan antara upaya mempertahankan diri dan penyesuaian, serta prinsip equifinality yang memungkinkan pencapaian tujuan melalui berbagai cara yang berbeda <sup>[16]</sup>. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

(Syukri et al., 2023) Pendidikan dipahami sebagai sistem terbuka yang dalam pengembangannya memerlukan pendekatan sistemik <sup>[25]</sup>. Organisasi yang menganut sistem terbuka senantiasa berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain, serta sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat organisasi tersebut berada.

Kepala sekolah harus mampu membuat sekolah sebagai sistem terbuka, bukan sebaliknya menjadikannya sebagai sistem tertutup dengan menutup keterlibatan pemangku kepentingan. Peran pemimpin dalam lembaga pendidikan mencakup fungsi pelayanan dan keterbukaan, yang didukung oleh sinergi dengan pemerintah daerah, ketersediaan infrastruktur yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran, penerapan manajemen sekolah yang kolaboratif dan profesional, serta keterlibatan orang tua dan komunitas yang lebih aktif dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan (Sururi et al., 2023) <sup>[22]</sup>. Asumsi dasar sistem sosial terbuka adalah terbuka, terdiri atas subsistem, interdependen, berorientasi manusia, berorientasi tujuan, memiliki struktur, normatif, sanksi, politik, perbedaan budaya, konseptual, relatif dan formal (Hoy & Miskel, 2013) <sup>[8]</sup>. Dalam perspektif sistem terbuka, keterpaduan menjadi aspek utama, sehingga tidak terdapat satu pendekatan tunggal yang paling benar dalam mengorganisasikan, memotivasi, mengambil keputusan, maupun berkomunikasi karena semuanya bergantung pada kondisi dan situasi yang dihadapi (Usman, 2019) <sup>[29]</sup>. Melalui keterbukaan tersebut, pendidikan senantiasa berupaya memperbarui diri agar tetap relevan dan responsif terhadap perkembangan zaman, meskipun setiap perubahan berpotensi menimbulkan berbagai persoalan yang menuntut penerapan pendekatan sistem yang kuat dan komprehensif dalam menemukan solusinya.

Pemahaman mengenai karakteristik sistem menjadi penting sebagai dasar dalam menganalisis pengelolaan pendidikan Islam di tengah dinamika perubahan lingkungan. Sistem pada dasarnya terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu sistem tertutup dan sistem terbuka (Talia et al., 2022) <sup>[26]</sup>. Sistem tertutup memiliki struktur dan komponen yang relatif sulit menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dalam waktu singkat, sedangkan sistem terbuka memiliki struktur yang lebih fleksibel sehingga mudah beradaptasi dengan dinamika lingkungan. Menurut (Syahrizal et al., 2024)

Manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk mengorganisasikan dan mengelola seluruh proses penyelenggaraan lembaga pendidikan Islam agar selaras dengan tujuan pendidikan Islam <sup>[24]</sup>. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam dapat dipahami sebagai suatu proses pengaturan dan pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia maupun nonmanusia secara terencana guna mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien (Anugrah et al., 2022) <sup>[3]</sup>. Untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam dengan memperhatikan karakteristik sistem yang ada, manajemen perlu melakukan pembenahan dan penguatan terhadap berbagai sistem yang berkaitan langsung dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam (Fardinal et al., 2022) <sup>[5]</sup>. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Azkiya et al., 2025) Sistem terbuka dalam manajemen pendidikan Islam merujuk pada penerapan pendekatan sistem terbuka dalam perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan kurikulum pendidikan Islam <sup>[4]</sup>. Pendekatan ini menekankan adanya hubungan dan interaksi yang dinamis antara lembaga pendidikan Islam dan lingkungan eksternal. Konsep tersebut menegaskan bahwa lembaga pendidikan Islam tidak berjalan

secara terpisah, melainkan terlibat aktif dengan berbagai pihak di luar lembaga, seperti masyarakat, pemerintah, dunia industri, dan institusi lainnya.

Manajemen dapat dipahami sebagai sebuah sistem terbuka yang senantiasa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dalam proses mentransformasikan berbagai input atau sumber daya menjadi output berupa produk, baik barang maupun jasa (Santika et al., 2024) <sup>[19]</sup>. Manajemen pendidikan Islam merupakan proses manajerial dalam mengelola dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia secara efektif dan terencana. Pengelolaan ini bertujuan mengembangkan fitrah keberagamaan peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat (Tenriwaru et al., 2022) <sup>[27]</sup>. Masukan dalam sistem pendidikan bersumber dari ilmu pengetahuan, nilai-nilai, tujuan sosial, ketersediaan penduduk dan tenaga kerja, serta kondisi ekonomi, yang diseleksi berdasarkan tujuan, kebutuhan, efisiensi, relevansi pendidikan, dan norma-norma yang berlaku mengingat sifat pendidikan yang normatif. Input tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam input mentah berupa peserta didik, input instrumental yang mencakup kurikulum, pendidik, sarana prasarana, metode, dan kegiatan pembelajaran, serta input lingkungan yang meliputi kondisi cuaca, keamanan, dan faktor lingkungan lainnya yang turut memengaruhi proses pendidikan (Sari et al., 2024) <sup>[20]</sup>.

Manajemen pendidikan perlu mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai serta kondisi lingkungan internal dan eksternal. Manajemen yang efektif mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan terhadap sistem dan lembaga pendidikan (Nurdiana et al., 2025) <sup>[14]</sup>. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, sekolah dipandang sebagai sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungan internal dan eksternal dalam mengelola berbagai input pendidikan. Melalui proses manajerial yang terencana, sekolah secara adaptif menghasilkan lulusan yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Sistem pendidikan Islam merupakan suatu tatanan yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi dalam pelaksanaan pembelajaran, yang diarahkan pada pembentukan peserta didik berkepribadian muslim serta pembinaan akhlak secara terstruktur melalui materi ajar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan selaras dengan tujuan lembaga pendidikan tersebut (Surawardi et al., 2024) <sup>[21]</sup>. Sistem terbuka merupakan sistem yang memiliki struktur dan komponen yang fleksibel sehingga mudah menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan yang terus berubah. Dalam konteks pendidikan Islam, sistem terbuka memungkinkan setiap komponen pendidikan untuk beradaptasi secara responsif terhadap berbagai perubahan yang terjadi (Nawawi, 1991) <sup>[13]</sup>. Sistem pendidikan Islam merupakan kerja sama seluruh komponen yang tersusun secara terstruktur dan berkesinambungan dalam membentuk kepribadian seorang muslim sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan Islam dipahami sebagai upaya terencana dan sistematis yang melibatkan seluruh unsur pendidikan untuk membimbing peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis (Nurhalimah, 2023) <sup>[15]</sup>. Dengan demikian, manajemen pendidikan dapat dipahami sebagai suatu sistem atau kesatuan utuh yang tersusun atas berbagai komponen yang saling berdiri sendiri, saling bekerja

sama, dan saling memengaruhi secara terarah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan baik melalui pihak internal maupun eksternal.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan sistem terbuka yang menuntut keterpaduan dan interaksi dinamis antara berbagai komponen internal dan lingkungan eksternal guna mencapai tujuan pendidikan secara holistik. Sekolah Islam tidak hanya berperan sebagai pusat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai institusi yang adaptif terhadap perubahan sosial, budaya, dan teknologi dengan tetap berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Penerapan paradigma sistem terbuka dalam manajemen pendidikan Islam mendorong peningkatan efektivitas pengelolaan sekolah melalui keterpaduan input, proses, output, dan umpan balik, didukung oleh kepemimpinan berbasis nilai Islam, pemanfaatan teknologi, serta partisipasi aktif masyarakat, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, berakhlak mulia, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

## Daftar Pustaka

1. A'yun SQ, Habsy BA, Nursalim M. Model-model penelitian kualitatif: literature review. *Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*. 2025;4.
2. Andini F, Hati IP, Romlah, Arifin Z. Perspektif teoritis pendekatan sistem dalam manajemen pendidikan Islam. *Pendas Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 2024;09(4):679-86.
3. Anugrah A, Amrullah AMK, Muhammad In'am Esha. Tipologi manajemen tradisional dan modern dan klasifikasinya dalam manajemen pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*. 2022;3(1):1-19.
4. Azkiya FB, Nudita A, Putri NA, Setia SN, Suwandi. Relevansi teori sistem terbuka dalam dinamika organisasi masa kini. *JOURNAL OF LITERATURE REVIEW*. 2025;1(1):120-8.
5. Fardinal, Ali H, US KA. Mutu pendidikan Islam: jenis kesisteman, konstruksi. *JEMSI Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. 2022;3(4):370-82.
6. Fatkurohlim, Arifin M, Efendi N. Membangun paradigma baru: model manajemen pendidikan Islam berbasis transformasi digital. 2025;3(3).
7. Fitri L, Asmendri. Hubungan sinergi antara sekolah, komite orang tua dan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan. *TSAQOFAH Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. 2023;3(1):80-90.
8. Hoy WK, Miskel CG. *Educational administration: theory, research, and practice*. 9th ed. McGraw-Hill Education; 2013.
9. KHAIR H. Peran lembaga pendidikan dalam masyarakat di era modern. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*. 2021;12(2):24-36. doi:10.62815/darululum.v12i2.67
10. Mukhlisin A, Hartinah S, Sudibyo H. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kurikulum merdeka. *Journal of Education Research*. 2024;5(1):545-53.
11. Mulyasa. *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara; 2022.
12. Nata A. *Manajemen pendidikan: mengatasi kelemahan*



- pendidikan Islam di Indonesia. Kencana; 2018.
13. Nawawi H. Pendidikan dalam Islam. Al-Ikhlâs; 1991.
  14. Nurdiana, Iman M, Tamimi Mujahid. Kajian pengembangan model manajemen pendidikan Islam pada sekolah PAUD di Indonesia. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*. 2025;12(2):94-110.
  15. Nurhalimah. Sistem pendidikan Islam di madrasah Muhammad Basiuni Imran Sambas. *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*. 2023;1(2):388-420.
  16. Robbins SP. Teori organisasi: struktur, desain, dan aplikasi. Prenhallindo; 1994.
  17. Rusdiana A, Fitria N, Mardiyah M. Strategi efektif dalam merumuskan rekomendasi hasil evaluasi diri untuk peningkatan satuan pendidikan Islam. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*. 2025;4(2):140-55. doi:10.58917/aijes.v4i2.176
  18. Safitri AH, Munawir H, Hermaini U, Fayol H, Weber M, Wiener N, et al. Hakikat organisasi perspektif dan perkembangan. *Mesada: Journal of Innovative Research*. 2025;2(1):520-5.
  19. Santika D, Diana Nafisa Sabila Haq, Romlah, Anwar S, Fatoni I. Pendekatan sistem dalam manajemen pendidikan. *Pendas Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 2024;9(4):782-9.
  20. Sari II, Nugraha MS, Nurshobah A. Perkembangan landasan filosofis tentang pendidikan Islam sebagai suatu sistem. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2024;6(1):510-20.
  21. Surawardi, Devi Rahmasari, Rahmani D, Halifah. Lembaga dan sistem pendidikan Islam dalam menyiapkan persaingan. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*. 2024;12(2):826-39.
  22. Sururi, Hafidh Z, Afifah DE. Analisis kebijakan sekolah penggerak. *Indonesia Emas Grup*; 2023.
  23. Syafaruddin, Anzizhan. Sistem pengambilan keputusan pendidikan. *Grasindo*; 2013.
  24. Syahrizal H, Warrahmah M, Hasibuan MPH, et al. Berpikir kesisteman dalam manajemen pendidikan Islam. *DOTPLUS Publisher*; 2024.
  25. Syukri M, Fachruddin, Harmuliani N, Rubino, Putra A. Sistem monitoring evaluasi pendekatan sistem pendidikan. *Jurnal Dirosah Islamiyah*. 2023;5(2):391-400. doi:10.17467/jdi.v5i2.2972
  26. Talia M, Khodijah N, Suryana E. Sistem pendidikan Islam di Indonesia. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*. 2022;9(1):54-72.
  27. Tenriwaru A, Safaruddin, Juhaeni. Pentingnya manajemen pendidikan Islam dalam tri pusat pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*. 2022;2(2):120-8.
  28. Timpal C. Manajemen berbasis sekolah. *Mega Press Nusantara*; 2024.
  29. Usman H. Administrasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan. *Bumi Aksara*; 2019.
  30. Zulkarnain, Syukri A, Maisah. Transformasi sekolah tinggi agama Islam menjadi institut agama Islam. *K-Media*; 2021.

### How to Cite This Article

Rozianti ZL, Mukerin JNA, Supianto, Hasri S, Irawati. Paradigma sekolah sebagai sistem terbuka dalam perspektif manajemen pendidikan Islam. *Int J Multidiscip Res Growth Eval*. 2026;7(1):12–16. doi:10.54660/IJMRGE.2026.7.1.12-16.

### Creative Commons (CC) License

This is an open access journal, and articles are distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0) License, which allows others to remix, tweak, and build upon the work non-commercially, as long as appropriate credit is given and the new creations are licensed under the identical terms.